BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Analisis Soal Ulangan Harian IPAS Berdasarkan Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Taksonomi Bloom berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi. Taksonomi ini tidak hanya menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam pengembangan instrumen evaluasi yang mengukur keterampilan berpikir mulai dari level dasar (LOTS) hingga tingkat tinggi (HOTS). Guru yang memahami dan menerapkan Taksonomi Bloom secara menyeluruh mampu menyusun soal yang tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang dianalisis, sebagian besar memiliki tingkat kesukaran sedang, yang dinilai ideal dalam evaluasi pembelajaran. Sebanyak 12 soal dinyatakan layak digunakan, sementara 8 soal perlu direvisi untuk meningkatkan kualitasnya.

Selain itu, berdasarkan analisis daya pembeda, diketahui bahwa sebagian besar soal berada pada kategori baik dan sangat baik, yang menunjukkan bahwa soal-soal tersebut mampu membedakan kemampuan siswa secara efektif. Dari total

20 butir soal, 15 soal dinyatakan layak digunakan tanpa revisi, 3 soal perlu diperbaiki, dan 2 soal dinyatakan tidak layak karena daya pembedanya rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal berbasis Taksonomi Bloom menjadi langkah strategis dalam menyusun instrumen evaluasi yang berkualitas, objektif, dan mampu mengukur pencapaian belajar siswa secara komprehensif. Penerapan teknik analisis ini sangat penting untuk memastikan setiap soal yang digunakan dalam proses evaluasi benar-benar memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.

5.2.2 Analisis Soal dari Aspek Materi, Bahasa, Konstruksi dan Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kualitas butir soal sudah cukup baik dan layak digunakan sebagai instrumen evaluasi pembelajaran. Analisis kuantitatif meliputi aspek tingkat kesukaran dan daya pembeda, sementara analisis kualitatif dilakukan menggunakan teknik panel, sebagaimana dijelaskan oleh Asrul (2017), yang mencakup aspek materi, bahasa, konstruksi, dan kognitif.

Hasil penelaahan menunjukkan bahwa dari 20 butir soal pilihan ganda, seluruh soal memenuhi aspek materi dan konstruksi, sementara 19 soal memenuhi aspek bahasa, dan 1 soal perlu diperbaiki pada aspek kebahasaan. Dari segi aspek kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom, sebagian besar soal masih berada pada level Lower Order Thinking Skills (LOTS), yaitu: Level C1 (Mengingat) = 10%, Level C2 (Memahami) = 45%, Level C3 (Menerapkan) = 25%, Level C4

(Menganalisis) = 10%, Level C5 (Mengevaluasi) = 10% dan Level C6 (Mencipta) belum tercakup (0%).

Dengan demikian, meskipun secara umum soal telah memenuhi kualitas yang baik dari segi isi dan bentuk, masih diperlukan pengembangan pada aspek *HOTS*, khususnya penambahan soal yang mencakup level C6 (Mencipta). Hal ini penting untuk mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik secara lebih maksimal dan sejalan dengan prinsip Taksonomi Bloom.

5.3.3 Pandangan Guri Terhadap Keterampilan Berbasis Taksonomi Bloom

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap Taksonomi Bloom masih terbatas dan belum sepenuhnya terimplementasi dalam proses pembelajaran. Guru umumnya hanya memahami konsep secara teoritis tanpa didukung keterampilan teknis yang memadai.

Keterbatasan ini disebabkan oleh minimnya pelatihan dan pendampingan, sehingga guru cenderung menyusun tujuan dan soal pada level kognitif dasar (C1–C3). Untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi, diperlukan pelatihan berkelanjutan yang aplikatif dan sesuai kebutuhan lapangan. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat meningkat dan mampu mendorong siswa berpikir lebih kritis, analitis, dan kreatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan agar dalam menyusun soal ulangan harian, guru mengacu pada taksonomi Bloom secara menyeluruh, khususnya dalam mengembangkan soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada beberapa sekolah lain agar hasilnya lebih luas dan dapat dibandingkan.

3. Bagi Pengawas dan Pengembang Kurikulum

Diharapkan memberikan bimbingan dan supervisi akademik dalam penyusunan soal yang sesuai dengan taksonomi Bloom.